

TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi)
Pemberdayaan Caregiver Kunci Sukses HCS (Home Care Services).

- Juara 1 (TOP 5) SINOLLA 2022 (Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Lamongan)



ABSTRAK

TAS MANTRI merupakan Inovasi asli Puskesmas Turi, bertujuan meningkatkan keterampilan *caregiver* dalam memberikan perawatan pasien HCS terutama disabilitas.

Masalah saat ini masih belum adanya pengetahuan keterampilan *caregiver* dalam memberikan perawatan secara mandiri Pasien HCS terutama dengan disabilitas.

Pada wilayah Turi tahun 2020-2021 terdapat 27,27% yaitu sejumlah 30 pasien disabilitas dari total 110 pasien HCS, dan terdapat 10 angka kematian pada tahun 2020-2021 sedangkan sebelum adanya inovasi TAS MANTRI belum ada pelatihan *caregiver* pada 19 desa dengan jumlah 110 *caregiver* (0%).

Setelah inovasi TAS MANTRI terdapat 10 dari 19 desa yang sudah dilakukan pelatihan *caregiver* di. Beberapa desa tersebut memiliki akses yang cukup jauh dari fasyankes dan adanya bencana banjir. Jumlah *caregiver* yang sudah dilakukan pelatihan rutin tahun 2021 meningkat sejumlah 63,63% (70 *caregiver*) dari total 110 *caregiver*.

Hasil survey Kepuasan Masyarakat didapatkan hasil kepuasan terhadap keterampilan *caregiver* 73% dan kepuasan terhadap layanan *caregiver* 64%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi TAS MANTRI jika dilaksanakan dengan baik, akan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam memberikan perawatan pasien HCS terutama dengan disabilitas sehingga meningkatkan kesejahteraan kesehatan.



IDE INOVATIF

Berawal dari keprihatinan pasien disabilitas yang kurang berdaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kepentingan kesehatan memacu Puskesmas Turi berupaya untuk mengatasi ketidakberdayaan pada pasien disabilitas dengan membentuk inovasi TAS MANTRI.

Inovasi TAS MANTRI (Disabilitas Aman Terlindungi) mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas hidup difabel (disabilitas) dengan cara memberikan kemampuan tambahan berupa pelatihan, kepada tetangga atau keluarga sebagai *caregiver*. Inovasi TAS MANTRI Puskesmas Turi adalah Original dan pertama di Lamongan. Langkah strategis dalam inovasi ini murni dari kearifan dan sumber daya lokal

Istilah *Caregiver* secara bahasa bisa diartikan sebagai “pemberi perhatian”. Khusus dalam konteks keperawatan, *Caregiver* adalah orang yang memberikan perhatian dan perawatan bagi orang lain.

Pada wilayah Turi tahun 2020-2021 terdapat 110 pasien dengan keterbatasan aktifitas yang dilakukan kunjungan rumah sesuai dengan program kerja Kepala daerah Kabupaten Lamongan atau disebut dengan HCS (*Homecare Services*), diantaranya terdapat 30 pasien disabilitas fisik.

Seperti yang kita ketahui, pasien disabilitas memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain baik keluarga, layanan profesional maupun tetangga terdekat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Puskesmas Turi membentuk Inovasi TAS MANTRI (Disabilitas Mandiri Terlindungi) dengan memberdayakan keluarga atau tetangga terdekat sebagai *Caregiver*.

Tujuan inovasi ini tentu saja untuk meningkatkan kualitas hidup pasien disabilitas, *Caregiver* dapat membantu kebutuhan sehari-hari, sampai keperluan kesehatan, misal; Tanda vital kesehatan, Obat-obatan dasar, kepatuhan minum obat bila ada indikasi, sampai keperluan rujukan bila dibutuhkan.

Karena keluarga atau masyarakat sekitar masih awam terhadap layanan kesehatan, maka Puskesmas Turi hadir untuk memberikan berbagai macam pelatihan.

Kegiatan inovasi ini ditunjang oleh dukungan Lintas Sektor, Tenaga Kesehatan Puskesmas Turi sampai Tenaga kesehatan desa serta membangun Hubungan yang baik dari keluarga atau tetangga yang menjadi *Caregiver*.

Inovasi TAS MANTRI merupakan terobosan luar biasa karena dalam pelaksanaannya mampu mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan kesehatan

sebagai *caregiver* pasien disabilitas, dengan harapan pasien disabilitas dapat diperhatikan kualitas kesehatannya, kepatuhan minum obatnya serta kiat-kiat penanganan cepat ketika dalam kondisi sakit.

Caregiver pasien disabilitas yang sehat dan produktif dapat menjadi agen perubahan karena mempunyai akses yang lebih banyak dengan masyarakat. Mereka mudah berinteraksi dalam menjalankan tugasnya, sehingga langkah inovasi ini efisien.

Inovasi TAS MANTRI merupakan solusi alternatif dari tingginya kasus pasien disabilitas di kecamatan Turi dan rendahnya pengetahuan para *caregiver* disabilitas tentang cara perawatan mandiri pasien disabilitas di rumah.



SIGNIFIKANSI

Untuk menentukan langkah strategis, terlebih dahulu menganalisis penyebab domain dari masalah kasus pasien disabilitas di wilayah Kecamatan Turi Langkah strategis dalam inovasi TAS MANTRI adalah :

1. Belum ada pelatihan khusus *caregiver* pasien disabilitas
2. Belum ada sarana prasarana khusus untuk pasien disabilitas
3. Belum ada wadah dan komunitas khusus dalam memberikan perawatan mandiri pasien disabilitas.
4. Komunikasi tidak efektif

Dari penyebab domain di atas maka langkah strategis yang dilakukan adalah:

1. Bekerja sama dengan keluarga atau pendamping pasien disabilitas, lintas sektor, aparatur desa, tokoh pemuda untuk berkomitmen bersama dalam memberikan perawatan pasien disabilitas.
2. Melakukan survey lapangan untuk menentukan rumah pasien dan menunjuk *Caregiver* nya, sebelumnya dilakukan *informed concern* kepada pasien.
3. Memberikan petunjuk teknis tentang tugas sebagai *caregiver* serta cara mengisi buku kontrol bulanan

4. Memasukkan *caregiver* kedalam group wa
5. Memberikan pelatihan pada *caregiver* setiap 1 tahun sekali
6. Siap mengkoordinir pembelian alat-alat kesehatan sesuai indikasi dengan dana bantuan dari desa.
7. Menjalin komunikasi yang efektif melalui media social

Dalam aspek sosial, inisiatif TAS MANTRI telah mampu menciptakan wadah kepedulian yang kuat sekaligus kemampuan penatalaksanaan secara tepat. Semuanya dilakukan demi pemberdayaan care giver sebagai kunci sukses HCS. Inovasi ini telah menciptakan sesuatu yang baru yaitu dengan peran *caregiver* dan LINSEK sebagai ujung tombak dari mereka, informasi tersebut dikoordinasikan dengan puskesmas.

Dalam aspek ekonomi, inisiatif telah berhasil memberdayakan masyarakat terutama pada keluarga yang terdapat pasien disabilitas yang memerlukan pengobatan dan perawatan setiap hari bisa dilakukan perawatan oleh masing-masing *caregiver* dirumah, meliputi kebutuhan sehari-hari dan bagi *caregiver* yang sudah terlatih bisa peka terhadap kebutuhan kesehatan pasien disabilitas, contohnya tanda vital, kepatuhan minum obat dan kebutuhan rujukan. Melakukan optimalisasi alat yang telah disediakan oleh lintas sektor.

Inovasi ini akan terus berlanjut karena mendapatkan dukungan penuh dari Linsek dan masyarakat.

Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan melalui lokakarya internal Puskesmas.dengan mengumpulkan semua bidan desa, dan evaluasi dengan para LINSEK 3 bulan sekali, evaluasi dengan *caregiver* 1 tahun sekali. Bertempat dipuskesmas dan dipimpin langsung oleh kepala puskesmas. Agendanya,meminta laporan dari tiap pertemuan dan hasil kegiatan termasuk keberhasilan dan hambatan yang terjadi.

Hasil lokakarya internal kemudian dibawa oleh kepala Puskesmas ke forum eksternal tingkat kecamatan, dipimpin oleh Camat dengan mengundang Kepala desa, Polisi, BABINKANTIB desa. Dalam evaluasi tersebut, dibahas tuntas segala perkembangan dan hambatan dilapangan, sekaligus solusinya. Hasilnya dibawa untuk bahan evaluasi ditingkat kabupaten.

Adapun indikator-indikator dalam pencapaian inovasi TAS MANTRI ini adalah:

- 1) Dilakukan pelatihan dan evaluasi *caregiver* dalam 1 tahun sekali
- 2) Adanya buku kontrol perawatan pasien HCS terutama disabilitas
- 3) Pemantauan buku kontrol perawatan pasien HCS terutama disabilitas dilakukan 1 bulan sekali.
- 4) PJ desa melakukan pendampingan setiap kali dibutuhkan oleh *caregiver*

Keaktifan BABINKANTIB (KORAMIL) sebagai keamanan ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebelum adanya inovasi TAS MANTRI belum ada pelatihan *caregiver* pada 19 desa dengan jumlah 110 *caregiver* (0%), setelah inovasi TAS MANTRI terdapat 10 dari 19 desa yang sudah dilakukan pelatihan *caregiver* di wilayah Turi. Beberapa desa tersebut

memiliki akses yang cukup jauh dari fasyankes dan adanya bencana banjir. Jumlah *caregiver* yang sudah dilakukan pelatihan rutin tahun 2021 meningkat sejumlah 63,63% (70 *caregiver*) dari total 110 *caregiver*.

TAS MANTRI melahirkan komunitas masyarakat para *caregiver* dan LINSEK setempat yang bertugas memantau dan melakukan perawatan HCS terutama pasien disabilitas secara mandiri di rumah

Hasil survey Kepuasan Masyarakat terhadap efektifitas inovasi TAS MANTRI didapatkan hasil kepuasan terhadap keterampilan *caregiver* sejumlah 73%, Kepuasan pasien disabilitas terhadap keterampilan *caregiver* sejumlah 64%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi TAS MANTRI jika dilaksanakan dengan baik, akan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan *caregiver* dalam memberikan perawatan pasien HCS terutama dengan disabilitas sehingga meningkatkan kesejahteraan kesehatan.



ADABTABILITAS

Program inovasi TAS MANTRI sangat mudah dipindahkan, ditransfer, dan diadaptasi karena hanya membutuhkan pelatihan *caregiver* rutin dalam perawatan mandiri pasien disabilitas di rumah dan mengkoordinir pembelian alat-alat kesehatan yang dibutuhkan.

Peran aktif para *caregiver* diharapkan mampu membuat pasien disabilitas menjadi mandiri dan berdaya dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kualitas kesehatannya.

Karena TAS MANTRI mengedepankan unsur pemberdayaan masyarakat, maka inovasi ini sangat layak untuk diadopsi dan diaplikasikan di seluruh wilayah Kabupaten Lamongan.



KEBERLANJUTAN

Agar inovasi TAS MANTRI tetap berkelanjutan, maka langkah strategis yang ditetapkan adalah:

1. Menjaga komitmen bersama antara *caregiver*, PJ desa dan petugas puskesmas.
2. Menjaga komitmen bersama antar Lintas Sektor tiap 3 bulan sekali.
3. Melakukan Pertemuan rutin tiap tahun, sekaligus memberikan pelatihan dan refresh ilmu bagi *Caregiver*, Oleh programmer PERKESMAS Puskesmas Turi
4. Pemantauan terkait perawatan alat-alat kesehatan secara rutin.
5. Melakukan monitoring ketersediaan alat kesehatan yang dibutuhkan di desa tersebut.
6. Melaporkan melalui *Whastapp Group* setiap kasus pasien disabilitas yang membutuhkan konsultasi.
7. Mengalokasikan penganggaran TAS MANTRI pada keuangan puskesmas setiap tahun melalui dana Bantuan Operasional Puskesmas (BOK)

Sumber Dana

- Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) 5.000.000/tahun.
- Swadaya Masyarakat 500.000/tahun
- Pembelian alat-alat kesehatan tensimeter elektrik 500.000 dan *thermometer* seharga 50.000 untuk acara penyuluhan dan pelatihan *caregiver*.

SDM

110 *caregiver*, 19 Bidan Desa, , 1 Programer PERKESMAS, 19 Polisi desa

Penunjang

15 Mobil Sehat

